

Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja pada Pembelajaran Tematik SD

Maria Desi Kurniawaty, Lilik Sabdaningtyas, Arwin Surbakti

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

e-mail: mismerry90@gmail.com, Telp: +6282373665242

Received: Juli , 2017

Accepted: Juli , 2017

Online Published: Juli , 2017

Abstract: *The purpose of this research is to know the feasibility and the effectiveness of the assessment instrument based on performance on learning thematic students class 4 of primary school. This research method used the Research & Development (R & D) by Borg & Gall. Population in this study were 228 of primary school students class IV in Cengkih cluster of Kalianda subdistrict South Lampung district. Samples were taken by using purposive sampling technique as many as 25 of primary school students in IVB grade of SD Negeri Bumi Agung and 28 of primary school students in IV grade of SD Negeri Sumur Kumbang. Data collecting technique used is non test. To collect the data, the researcher used the needs analysis, expert validation, student performance observation sheets, teacher response and student response questionnaires. The data were analyzed by using t-test formulas. This research result indicates that the instruments based this assessment performance are worth compliant substance, construction, language, as well as having proof the validity of empirical, and products instruments based this assessment performance effective it is reliable has a very high.*

Keywords: *instrument assesment performance, learning thematic, primary school*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan keefektivan instrumen penilaian berbasis kinerja pada pembelajaran tematik SD. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) oleh Borg & Gall. Populasi pada penelitian ini siswa kelas IV sebanyak 228 orang di Gugus Cengkih Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 25 siswa kelas IVB SD Negeri Bumi Agung dan 32 siswa kelas IV SD Negeri Sumur Kumbang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes yang terdiri dari; angket analisis kebutuhan, angket validasi ahli, lembar pengamatan kinerja siswa, dan angket respon guru. Data dianalisis menggunakan rumus Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk instrumen penilaian berbasis kinerja dikategorikan layak memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik, dan produk instrumen penilaian berbasis kinerja efektif memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Kata kunci: instrumen penilaian kinerja, pembelajaran tematik, SD

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa perubahan kurikulum dan yang saat ini digunakan adalah 2013 atau yang sering disebut dengan istilah Kurikulum 13. Kurikulum 2013 yaitu bertujuan untuk mendorong siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Melalui pendekatan itu diharapkan siswa memiliki keberhasilan pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan jauh lebih baik. Masdiana (2014:190 – 204) menjelaskan pembelajaran tematik yang digunakan pada kurikulum 2013 merupakan suatu strategi pembelajaran memiliki tiga langkah pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pendekatan tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Melalui pembelajaran tematik, pembelajaran menjadi bersifat kontekstual dan bermakna bagi siswa. Dikatakan bersifat kontekstual karena melalui pembelajaran tematik, tema-tema yang dibahas disesuaikan dengan minat siswa dan berkaitan langsung dengan dunianya. Disamping itu, melalui keanekaragaman aktivitas belajar, siswa dapat mengembangkan semua kecerdasannya.

Siswa di Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan individu yang berkembang. Dalam hal ini pendidikan maupun pembelajaran sangat dominan memberikan kontribusi untuk

membantu dan mengarahkan perkembangan siswa supaya menjadi positif dan optimal. Untuk mencapai keberhasilan pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan maka proses pembelajaran haruslah dirancang oleh guru baik dalam penyusunan bahan ajar, proses belajar dan sistem penilaian sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Namun faktanya, keberhasilan pendidikan selama ini lebih banyak diukur dari penilaian yang berkaitan dengan kompetensi pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan mendominasinya pelaksanaan tes formatif, tes sumatif, bahkan Ujian Nasional dalam bentuk tes tertulis (*paper and pencil test*) yang hanya mampu memberikan informasi mengenai pemahaman konsep siswa semata. Pelaksanaan penilaian yang hanya terfokus pada satu kompetensi tidak dapat menggambarkan kemampuan siswa secara objektif, akurat, dan menyeluruh.

Penilaian yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan hendaknya memperhatikan karakteristik perkembangan siswa seperti pada siswa di kelas rendah yang berorientasi pada pembelajaran fakta, lebih bersifat konkret atau kejadian-kejadian yang ada di sekitar lingkungan siswa, sedangkan di kelas tinggi siswa dihadapkan pada konsep-konsep atau prinsip-prinsip penerapannya. Berdasarkan karakteristik perkembangan siswa tersebut dapat dikembangkan penilaian kompetensi keterampilan berpikir kreatif pada Kurikulum 2013 melalui penilaian kinerja yang merupakan penilaian yang menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kinerja yang ditunjukkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Richard Sittings sebagaimana dikutip oleh Ataç (2012: 10) "*performance*

assessments call upon the examinee to demonstrate specific skills and competencies, that is, to apply the skills and knowledge they have mastered". Pengertian tersebut dipertegas oleh Kunandar (2013: 257) bahwa penilaian kinerja dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Penilaian kinerja memungkinkan siswa menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan. Penilaian kinerja sangat penting dalam pembelajaran karena dapat melihat kemampuan dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran tanpa harus menunggu sampai proses pembelajaran berakhir. Instrumen penilaian kinerja terdiri atas kisi-kisi, lembar kegiatan siswa, rubrik, lembar pengamatan dan pedoman penskoran. Dengan adanya instrumen penilaian berbasis kinerja, siswa diharapkan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dan dipersiapkan sesuai dengan panduan penilaian. Sebagian besar guru dalam penilaian penugasan praktik atau mendemonstrasikan sesuatu tidak memberikan penilaian berdasarkan kinerja yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa alasan guru tidak melaksanakan penilaian kinerja karena guru tidak memahami penilaian kinerja (Wulan 2007; Amelia dkk., 2015; Novalia dkk., 2015; Oktriawan dkk., 2015). Fakta tersebut juga didukung hasil penyebaran angket kebutuhan yang dilakukan di Gugus Cengkih Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan mengenai instrumen penilaian berbasis kinerja dengan responden sebanyak 12 guru. Berdasarkan jawaban guru pada angket analisis kebutuhan yang diberikan, diperoleh bahwa penilaian yang sudah ada belum dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran,

kurang memadainya mengenai ketersediaan instrumen penilaian untuk menilai pembelajaran tematik, kesulitan dalam membuat instrumen penilaian kinerja. Selain itu semua guru menyatakan tidak paham mengenai instrumen penilaian kinerja dan sebanyak 100% guru menjawab bahwa perlu dilakukan pengembangan instrumen penilaian berbasis kinerja pada pembelajaran tematik SD. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut tentang kelayakan instrumen penilaian berbasis kinerja dan mengetahui keefektifan instrumen penilaian berbasis kinerja pada pembelajaran tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar, sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja pada Pembelajaran Tematik SD".

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan penelitian yang dipilih adalah pengembangan pendidikan Borg and Gall. Metode penelitian dan pengembangan yang dipilih adalah penelitian dan pengembangan pendidikan yang dikembangkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata. Dari kesepuluh langkah penelitian dan pengembangan model Borg & Gall, peneliti membatasi langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian yang sejalan dengan pendapat Emzir [8] yang menyatakan bahwa dimungkinkan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk membatasi langkah penelitian. Penerapan langkah-langkah pengembangannya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Maka dari itu, peneliti tidak memakai tahapan secara keseluruhan karena keterbatasan waktu

dan biaya dari peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti hanya sampai pada langkah ke 6.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar yang terletak di Gugus Cengkih Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dan dilaksanakan pada semester genap, pada tahun ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 228 siswa SD kelas IV di Gugus Cengkih Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, hal ini dengan pertimbangan bahwa karakteristik sekolah yang menjadi sampel relatif homogen yaitu menggunakan Kurikulum 2013 dengan tingkat pencapaian KKM sekolah yang berbeda, maka sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas IVB SD Negeri Bumi Agung dan 32 siswa kelas IV SD Negeri Sumur Kumbang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes dalam hal ini menggunakan angket kebutuhan, lembar pengamatan kinerja siswa, angket validasi ahli, dan angket respon guru. Teknik analisis data dalam penelitian adalah uji instrumen, yaitu uji validitas, reliabilitas dan uji hipotesis. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Data hasil lembar validasi, memberikan gambaran dan paparan kualitas dari instrumen penilaian yang dikembangkan. Untuk mengukur validitas menggunakan rumus korelasi biserial. Instrumen dalam hal ini item/indikator dikatakan valid apabila mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel atau mempunyai nilai $Sig <$ tingkat signifikan. Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk

mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Untuk menentukan reliabilitas digunakan rumus KR 20. Kriteria uji reliabilitas adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Uji hipotesis dalam penelitian ini *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui perbandingan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Uji ini dilakukan pada subyek kelompok yang berkemampuan dan kelompok tidak berkemampuan setelah menggunakan penilaian berbasis kinerja, sehingga tepat untuk menguji efektivitas instrumen penilaian berbasis kinerja yang dikembangkan sebagai pedoman penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal.

Kegiatan pada tahap awal ialah melakukan studi lapangan dan studi pustaka. Hasil studi lapangan terdiri dari; a) analisis kurikulum. Pada analisis kurikulum ditemukan bahwa yang berlaku di sekolah sampel yakni di SD Negeri Bumi Agung dan SD Negeri Sumur Kumbang adalah kurikulum 2013. b) Pada analisis kondisi belajar ditemukan bahwa di SD Negeri Bumi Agung lebih kondusif dan terarah dengan cukup baik, sedangkan di SD

Negeri Sumur Kumbang kondisi belajar siswa kurang kondusif dan kurang terarah dengan baik. c) Pada analisis kebutuhan, berdasarkan hasil penyebaran angket kebutuhan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penyebaran Angket Kebutuhan

No	Keterangan	Persentase %
1	Sekolah atau semua sekolah sudah melaksanakan kurikulum 13	100
2	Guru atau semua guru sudah mengikuti pelatihan kurikulum 13	100
3	Guru atau semua guru menyatakan bahwa setiap pekerjaan siswa perlu dinilai	100
4	Guru menyatakan penilaian yang sudah ada belum dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	75
5	Guru yang berpendapat ketersediaan instrumen penilaian untuk menilai pembelajaran tematik belum memadai	75
6	Guru atau semua guru menyatakan bentuk pengumpulan data yang biasanya digunakan adalah tes	100
7	Guru atau semua guru menyatakan dalam melakukan pengukuran kemampuan siswa biasanya	100

	lebih cenderung ditekankan pada penilaian tertulis (<i>paper and pencil test</i>)	
8	Guru atau semua guru menyatakan belum paham mengenai instrumen penilaian kinerja	100
9	Guru atau semua guru menyatakan mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilaian kinerja	100
10	Guru atau semua guru memberi tanggapan bahwa perlu pengembangan instrumen penilaian berbasis kinerja untuk menilai pembelajaran tematik	100

Hasil studi pustaka, pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian pada buku-buku maupun sumber-sumber yang relevan dengan penelitian. Hasil dari pengkajian studi pustaka diperoleh bahwa instrumen penilaian yang baik memiliki ciri-ciri dan harus memenuhi beberapa kaidah antara lain: validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas serta memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa. Instrumen penilaian kinerja digunakan untuk menilai aspek psikomotorik atau keterampilan siswa.

1. Hasil uji validasi teoritik

Uji teoritik dilakukan dengan validasi ahli aspek substansi, konstruksi dan bahasa. Masing masing dilakukan validasi sebanyak tiga (3) kali. Hasil uji validasi ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli

Validasi Ahli	Total Skor Validasi		
	Satu (1)	Dua (2)	Tiga (3)
Materi	3	4	5
Evaluasi	15	19	22
Bahasa	2	5	7
Rerata	6,7	9,3	11,3
%	59,3	82,3	100
Penghitungan skala 4	2,37	3,29	4

2. Hasil uji validasi empirik pada kelompok awal/ kelompok terbatas

Pada hasil uji coba lapangan kelompok awal jumlah responden sebanyak 1 orang guru kelas IV dan 10 siswa IVA SD Negeri Bumi Agung yakni 5 siswa berkemampuan tinggi dan 5 siswa berkemampuan rendah. Pengambilan data dilakukan dengan cara; a) pemberian penugasan kinerja serta mengobservasi menggunakan lembar pengamatan dan b) memberikan angket respon kepada guru. Berikut merupakan hasil rekapitulasi uji validitas instrumen pada uji coba lapangan kelompok awal:

Tabel 3. Rekapitulasi Uji Validitas Empirik pada Kelompok Terbatas

No	Uji Validitas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jumlah Butir Tidak Valid	19	29,7
2	Jumlah Butir Valid	45	70,3
Jumlah		64	100

Berdasarkan tabel di atas data uji validitas empirik pada kelompok terbatas diperoleh bahwa dari 64 butir aspek penilaian, ada 19 butir (29,7%) yang tidak valid, dan 45 butir (70,3%)

yang valid. Kemudian dari butir soal yang tidak valid di revisi sehingga butir soal dapat diuji cobakan di uji coba lapangan utama.

Hasil angket respon guru, melalui pengisian angket respon guru, peneliti mendapatkan informasi mengenai respon guru terhadap instrumen penilaian berbasis kinerja yang dikembangkan. Berikut ini merupakan hasil angket respon guru:

Tabel 4. Hasil Angket Respon Guru Uji Coba Lapangan Awal

No	Pernyataan/Pertanyaan	Jawaban	
		Ya (1)	Tidak (0)
1	Panduan instrumen penilaian berbasis kinerja menampilkan desain sampul (<i>cover</i>) menarik		✓
2	Desain sampul (<i>cover</i>) sesuai dengan tema 8 tempat tinggalku		✓
3	Pada sampul (<i>cover</i>) memadukan komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, penulis, dan ilustrasi) yang proporsional		✓
4	Panduan instrumen penilaian berbasis kinerja menggunakan teks atau tulisan yang mudah dipahami	✓	
5	Materi yang disajikan dalam panduan instrumen penilaian berbasis kinerja mudah dan runtut	✓	
6	Panduan instrumen penilaian berbasis kinerja mudah digunakan	✓	
7	Panduan instrumen penilaian berbasis kinerja menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif	✓	
8	Penggunaan istilah konsisten	✓	

No	Pernyataan/Pertanyaan	Jawaban	
		Ya (1)	Tidak (0)
9	Petunjuk instrumen penilaian berbasis kinerja jelas	✓	
10	Kalimat pada panduan instrumen penilaian berbasis kinerja tidak menimbulkan makna ganda	✓	
Skor Perolehan		7	3
Persen %		70	30

Berdasarkan angket respon guru menunjukkan beberapa hal yang harus diperbaiki sebagai berikut: a) desain sampul (cover) panduan instrumen penilaian berbasis kinerja dibuat lebih menarik, b) desain sampul (cover) hendaknya sesuai dengan tema 8 tempat tinggal, c) Pada sampul (cover) perpaduan antara komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, penulis, dan ilustrasi) agar lebih diperhatikan supaya proporsional.

3. Hasil Uji Validitas empirik Pada kelompok yang Diperluas/ Uji Coba Lapangan Utama

Pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui validitas produk dengan sasaran yang lebih luas. Uji coba dilaksanakan di SD Negeri Bumi Agung dan SD negeri Sumur Kumbang. Jumlah seluruh responden sebanyak 2 orang guru kelas IV dan 57 siswa kelas IV. Uji coba dilakukan dengan mencobakan instrumen penilaian dalam proses pembelajaran di kelas. Pengambilan data dilakukan dengan cara pemberian penugasan kinerja dan angket setelah penggunaan instrumen penilaian berbasis kinerja. Hasil rekapitulasi uji validitas uji coba luas dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Rekapitulasi Uji Validitas Empirik pada Kelompok yang Diperluas

No	Uji Validitas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jumlah Butir Tidak Valid	17	26,6
2	Jumlah Butir Valid	47	73,4
Jumlah		64	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa uji validitas empirik pada kelompok yang diperluas dari 64 butir aspek penilaian, 17 butir (26,6%) yang tidak valid, dan 47 butir (73,4%) yang valid.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan teknik uji reliabilitas instrumen/produk. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bahwa instrumen penilaian berbasis kinerja pada pembelajaran tematik SD yang dikembangkan efektif digunakan. Prinsip pengujian yaitu membandingkan rata-rata hasil belajar pada kompetensi keterampilan (KI-4) siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan, hasil dari statistik uji dapat dilihat pada tabel 5 di berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji efektifitas Produk

Kelompok	Rata-rata	Standar deviasi	sig.	α
Berkemampuan tinggi	54,08	8,47	0,00	0,050
Berkemampuan rendah	34,25	7,16	0,00	0,050

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil rerata skor kelompok siswa berkemampuan tinggi menunjukkan skor rata-rata 54,08, standar deviasi 8,47,

dan kelompok siswa berkemampuan rendah memperoleh rata-rata 34,25, standar deviasi 7,16, dengan sig.(2-tailed) = 0,000 lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, instrumen penilaian berbasis kinerja pada pembelajaran tematik SD yang dikembangkan efektif digunakan karena terdapat perbedaan rerata skor pada kedua kelompok dan hasil reliabel.

Selain menguji reliabilitas produk, peneliti juga memberikan angket respon guru untuk melihat efektifitas penggunaan produk. Hasil angket respon guru didapatkan kelompok responden 1 dan 2 menilai dengan skor perolehan 10 dan perolehan persentase sebesar 100. Maka dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian berbasis kinerja memperoleh tanggapan yang baik dari para guru. Instrumen penilaian yang dikembangkan dapat membantu guru dalam menilai kinerja siswa pada pembelajaran tematik SD.

Pembahasan Kelayakan Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja

Produk pengembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian berbasis kinerja pada pembelajaran tematik SD. Instrumen penilaian kinerja siswa ini termasuk instrumen untuk menilai ranah psikomotorik pada pembelajaran tematik pada tema 8 tempat tinggalku. Produk instrumen penilaian berbasis kinerja dikembangkan untuk membantu guru dalam melaksanakan penilaian aspek keterampilan atau ranah psikomotorik di kelas.

Pada lampiran Permendiknas Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar

Penilaian Pendidikan pada Bab VII instrumen penilaian pasal 14 point 2 disebutkan bahwa instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah/madrasah dikatakan layak apabila memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik. Persyaratan substansi adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai. Persyaratan konstruksi adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. Persyaratan bahasa adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Karena itu diperlukan penganalisisan instrumen sebelum dan sesudah instrumen digunakan untuk memenuhi persyaratan dimaksud dan mengetahui berfungsi tidaknya suatu instrumen yang digunakan.

Hasil uji validasi teoritik pada pengembangan instrumen penilaian berbasis kinerja pada validasi ke satu 2,37, validasi ke dua sebesar 3,29, dan validasi ke tiga sebesar 4. Merujuk pada penelitian Yuniarti (2014: 77) dimana hasil penelitian diperoleh rerata skor dari ahli materi sebesar 3,31 dan guru Fisika sebesar 3,47 dengan interpretasi “baik” sehingga instrumen penilaian ini layak sebagai instrumen pembelajaran dengan sedikit revisi.

Pada tahapan pengembangan produk instrumen penilaian berbasis kinerja peneliti memilih menggunakan langkah dari Muslich (2011: 126) yakni: 1) Menetapkan tujuan. 2) Memilih jenis tugas/kegiatan. 3) Menulis tugas kinerja, terdiri dari membuat konteks, menuliskan petunjuk, menentukan audien, mengembangkan kriteria kinerja. 4) Membuat rubrik kinerja, terdiri dari rubrik dengan daftar cek (*checklist*) dan rubrik dengan skala

penilaian (*rating scale*). Pemilahan penugasan kinerja pada instrumen penilaian berbasis kinerja disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rufina (2015; 72) mengatakan bahwa pemanfaatan penilaian berbasis kinerja memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga memantau pertumbuhan dan perkembangan mereka. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rufina (2015: 76) yang menyatakan bahwa “penggunaan penilaian berbasis kinerja di kelas Filipina yang dipilih membawa efek signifikan dalam menilai belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat termotivasi untuk belajar di kelas khusus ketika pelajaran yang terintegrasi dengan tugas berbasis kinerja. Dengan temuan ini, pemanfaatan penilaian berbasis kinerja memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga memantau pertumbuhan dan perkembangan mereka”.

Hal ini di perkuat oleh Kusrini dan Tatag (2002: 6) yang menyatakan bahwa keuntungan dari penggunaan penilaian kinerja adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkompetisi dengan dirinya sendiri daripada dengan orang lain. Melalui penilaian kinerja, siswa lebih mendapat pemahaman tentang apa yang mereka ketahui serta apa yang telah mereka kerjakan. Penilaian kinerja juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi semua kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan masalah yang telah mereka hadapi. Hal tersebut dikarenakan dalam penilaian kinerja tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga sedikit demi sedikit dapat

mengurangi ketakutan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.

Efektivitas Instrumen Penilaian Berbasis Kinerja

Instrumen penilaian kinerja memungkinkan guru untuk mengamati kemampuan siswa selama proses pembelajaran tanpa harus menunggu pembelajaran berakhir. Dengan demikian akan diperoleh informasi tentang bagaimana siswa berintegrasi dengan lingkungan selama proses pembelajaran. Penilaian kinerja adalah ukuran penilaian berdasarkan tugas asli seperti aktivitas, latihan, atau masalah yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan apa yang bisa mereka lakukan. Instrumen penilaian kinerja pada implementasinya dilakukan berdasarkan kinerja proses dan hasil kerja yang dilakukan oleh siswa (Daniela, 2010: 4748). Jadi, ketika menggunakan instrumen penilaian kinerja, guru dimungkinkan tidak hanya mengukur hasil belajar, namun juga proses pembelajaran. Kinerja siswa harus dipantau secara tepat dari waktu ke waktu untuk memastikan proses pertumbuhan berjalan dengan baik (Zulkifli, 2016: 67). Instrumen penilaian kinerja dikembangkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya mengenai berbagai situasi nyata dalam konteks tertentu. Instrumen penilaian kinerja memberikan lebih banyak kesempatan guru untuk mengenali siswa, karena tidak sedikit siswa yang kurang berhasil dalam tes objektif atau tes uraian tidak kreatif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sa'dijah (2009: 93) yang menyatakan bahwa “penilaian kinerja sebagai penilaian yang memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan

kinerja, bukan menjawab atau memilih jawaban dari sederetan kemungkinan jawaban yang telah tersedia”.

Efektivitas instrumen penilaian berbasis kinerja dilihat dari perbandingan hasil belajar kelompok siswa berkemampuan tinggi dengan hasil belajar kelompok siswa berkemampuan rendah dan dilihat pula dari keajegan (reliabilitas) instrumen penilaian berbasis kinerja. Azwar (2003: 176) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah-satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa produk instrumen penilaian berbasis kinerja yang dikembangkan ini dikategorikan efektif karena memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sebesar 0,95. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dalam jurnal Suwaibah (2015: 8), uji reliabilitas instrumen diperoleh besarnya koefisien reliabilitas yang tinggi masing-masing instrumen penilaian kinerja proses dan produk sebesar 0,83 dan 0,87. Selain itu pula hasil penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian berbasis kinerja dikategorikan layak memenuhi persyaratan pada aspek substansi, konstruksi, dan bahasa serta memiliki bukti validiras empirik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji validasi teoritik pada pengembangan instrumen penilaian berbasis kinerja pada validasi ke satu 2,37, validasi ke dua sebesar 3,29, dan validasi ke tiga sebesar 4. Pada hasil penelitian juga menunjukkan bahwa instrumen penilaian berbasis kinerja efektif digunakan dalam pembelajaran, terbukti dengan tingkat reliabilitasnya yang tinggi sebesar 0,95. Dengan demikian, dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima.

SIMPULAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian berbasis kinerja pada pembelajaran tematik SD yang didesain berdasarkan Kurikulum 2013. Instrumen penilaian berbasis kinerja pada pembelajaran tematik SD layak digunakan, hal ini terbukti dari hasil penilaian dari validator ahli materi, ahli evaluasi dan ahli bahasa, menyatakan bahwa instrumen penilaian ini sudah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik. Instrumen penilaian berbasis kinerja pada pembelajaran tematik SD memiliki keefektivan, hal ini terbukti dari tingkat reliabilitas yang tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, F., N. Fadiawati, dan I. Rosilawati. 2015. Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja pada Praktikum Pengaruh Suhu terhadap Laju Reaksi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*. 4(2), 543-555. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=328126&val=7236&title=PENGEMBANGAN%20INSTRUMEN%20ASESMEN%20KINERJA%20PADA%20PRAKTIKUM%20PENGARUH%20SUHU%20TERHADAP%20LAJU%20REAKSI>. Diakses pada 23 September 2016.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ataç, Bengü Aksu. 2012. Foreign Language Teachers' Attitude toward Authentic Assessment in Language. *The Journal of Language and Linguistic Studies*,

8(2):7-19.
<http://www.jlls.org/index.php/jlls/article/view/128>. Diakses pada 23 September 2016.

Emzir, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Kunandar. 2013. *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kusrini dan Tatag. 2002. *Penilaian Unjuk Kerja (Performance Assessment) Suatu Asesmen Alternatif dalam Kelas Matematika*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika UNESA.

Masdiana. 2014. Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 3 (2), 190-204 ISSN 2354-614X. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/viewFile/2879/1967>. Diakses pada 28 Mei 2017.

Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Novalia, R., N. Fadiawati, dan I. Rosilawati. 2015. Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja pada Praktikum Pengaruh Konsentrasi terhadap Laju Reaksi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*. 4(2), 568-580. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=373352&val=7236&titl>

e=PENGEMBANGAN%20%20INSTRUMEN%20ASESMEN%20KINERJA%20%20PADA%20PRAKTIKUM%20PENGARUH%20KONSENTRASI%20%20TERHADAP%20LAJU%20REAKSI. Diakses pada 4 November 2016.

Oktriawan, T., N. Fadiawati, dan I. Rosilawati. 2015. Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja pada Praktikum Pengaruh Luas Permukaan Bidang Sentuh terhadap Laju Reaksi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*. 4(2), 593-604. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=373285&val=7236&title=PENGEMBANGAN%20INSTRUMEN%20ASESMEN%20KINERJA%20PADA%20PRAKTIKUM%20PENGARUH%20LUAS%20PERMUKAAN%20TERHADAP%20LAJU%20REAKSI>. Diakses pada 9 Februari 2017.

Rufina C. Rosaroso and Nelson A. Rosaroso. 2015. Performance-based Assessment in Selected Higher Education Institutions in Cebu City, Philippines. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research* 3(4): 72-77. <http://www.apjmr.com/wp-content/uploads/2015/11/APJMR-2015-3.4.4.11.pdf>. Diakses pada 9 Februari 2017.

Sa'dijah, C. 2009. Asesmen Kinerja dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Inovatif* 4(2): 92-95. <https://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vol-4-no-2-cholis-sadiah.pdf>. Diakses pada: 23 September 2016.

Suwaibah, Siti Nur. 2015. Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja Kimia Berbasis Asesmen Otentik Dengan Estimasi Reliabilitasnya Menggunakan Program Genova. *Chemistry in Education*: 5 (1): 8-14.
<http://lib.unnes.ac.id/22465/1/4301411088-S.pdf>. Diakses pada: 4 November 2016.

Tuparova, Daniela. 2010. Automated real-live performance-based Assessment of ICT Skills. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 2: 4747–4751.
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042816314732>. Diakses pada 24 Januari 2017.

Wulan, Ana Ratna. 2007. *Penggunaan Asesmen alternatif pada Pembelajaran Biologi*. Seminar Nasional Biologi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Zulkifli, Nur Idayu. 2016. The Assessment of Children's Performance at Child Care Centre. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*: 234: 64 – 73.
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042816314732>. Diakses pada 28 Mei 2017.